

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

- 5.1.1 Berdasarkan penelitian terkait dengan profil swamedikasi yang dilakukan oleh masyarakat kelurahan Prenggan diperoleh hasil bahwa masyarakat kelurahan Prenggan paling sering melakukan swamedikasi saat mempunyai gejala demam, batuk dan pilek. Obat yang sering digunakan untuk melakukan swamedikasi tersebut yaitu obat yang mempunyai khasiat sebagai analgetik-antipiretik. Penggunaan obat untuk swamedikasi dilakukan dengan durasi selama 3 hari, dan jika masih sakit, mereka akan pergi ke puskesmas atau ada beberapa yang kembali ke apotek untuk meminta saran obat yang lain untuk gejala sakit yang dirasakan. Masyarakat kelurahan Prenggan melakukan swamedikasi dengan alasan harganya lebih murah dan gejala penyakitnya masih ringan. Swamedikasi tersebut dilakukan oleh masyarakat kelurahan Prenggan dengan mendapatkan info dari temannya atau ada beberapa yang mendapatkan info dari keluarganya.
- 5.1.2 Berdasarkan penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan masyarakat kelurahan Prenggan terkait dengan swamedikasi yang dilakukan menggunakan kuesioner diperoleh hasil sebanyak 50.83% masyarakat kelurahan Prenggan mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup terhadap swamedikasi.
- 5.1.3 Berdasarkan penelitian mengenai gambaran sikap swamedikasi masyarakat kelurahan Prenggan terkait dengan swamedikasi yang dilakukan menggunakan kuesioner diperoleh hasil sebanyak 49.17% masyarakat kelurahan Prenggan mempunyai kriteria positif (setuju) terhadap swamedikasi.
- 5.1.4 Hasil penelitian terkait hubungan faktor sosiodemografi dengan tingkat pengetahuan, yang mempunyai hubungan signifikan yaitu pendidikan terakhir. Nilai *P Value* yang didapatkan antara pengetahuan dengan pendidikan (0,031) sehingga ( $<0.05$ ). Sedangkan faktor sosiodemografi yang lain tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan tingkat pengetahuan karena nilai *P Value* ( $>0,05$ ), yaitu jenis kelamin (0,884), pekerjaan (0,332), usia (0,098) dan pendapatan (0,111).

5.1.5 Berdasarkan hasil penelitian, hubungan faktor sosiodemografi yang mempunyai hubungan signifikan dengan sikap swamedikasi yaitu pendidikan terakhir, pendapatan dan usia. Nilai *P Value* yang didapatkan untuk pendidikan terakhir (0,029), pendapatan (0,020) dan usia (0,026) mempunyai hubungan yang signifikan karena nilainya ( $<0,05$ ). Sedangkan faktor sosiodemografi yang lain tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan sikap swamedikasi karena nilai *P Value* ( $>0,05$ ) yaitu jenis kelamin (0,897) dan pekerjaan (0,318).

## 5.2 Saran

Edukasi perlu diberikan untuk beberapa masyarakat kelurahan Prenggan terkait dengan swamedikasi yang benar sehingga masyarakat dapat lebih optimal dalam mengetahui informasi pada obat yang digunakan. Kepercayaan masyarakat terhadap swamedikasi juga masih minim, sehingga perlu ditingkatkan untuk meningkatkan upaya swamedikasi tersebut.